

DAFTAR ISI

PRAKATA	13
DAFTAR ISI	14
INTISARI	19
ABSTRACT	20
GLOSARIUM	21
BAB I PENDAHULUAN	22
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan Penelitian	22
1.1.1. Perkembangan Kerjasama Antar Daerah di Indonesia	22
1.1.2. <i>State of the Art</i> Kerjasama Antar Daerah	25
1.1.3. Fenomena Khusus Kerjasama Informal Antar Daerah pada Layanan Publik pada Kawasan Perdesaan Perbatasan Antar Provinsi di Perbatasan Provinsi DIY-Jawa Tengah	26
1.1.4. Permasalahan Penelitian	28
1.2. Pertanyaan Penelitian	29
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian	29
1.4. Lingkup Penelitian	30
1.5. Keaslian Penelitian	30
1.6. Sistematika Laporan Penelitian	32
BAB II KAJIAN TEORI	34
2.1. Definisi Dasar	34
2.1.1. Konsep Kerjasama Antar Daerah	34
2.1.2. Konsep Formal dan Informal.....	37
2.1.3. Konsep Kawasan Perdesaan Perbatasan Antar Provinsi.....	39
2.2. Teori Perencanaan Kolaboratif	43
2.2.1. Definisi Perencanaan Kolaboratif.....	43
2.2.2. Perencanaan Kolaboratif dalam Ranah Teori Perencanaan	44
2.2.3. Proses Perencanaan Kolaboratif.....	46
2.2.4. Hubungan antar Aktor dalam Perencanaan Kolaboratif.....	47
2.3. Teori Kerjasama Antar Daerah	50
2.3.1. Sejarah Kerjasama Antar Daerah di Indonesia.....	50
2.3.2. Bentuk Kerjasama Perencanaan Antar Daerah di Indonesia	53
2.3.3. Motif Kerjasama Perencanaan Antar Daerah	55
2.3.4. Kerangka Legal Kerjasama Perencanaan Antar Daerah di Indonesia.....	56
2.3.5. Faktor Penentu Kerjasama Antar Daerah	58

2.4. Teori Layanan Publik Esensial	59
2.4.1. Definisi, Karakteristik dan Klasifikasi Barang Publik.....	59
2.4.2. Penyediaan Barang Publik	60
2.4.3. Layanan Pendidikan dan Kesehatan sebagai Barang Publik	62
2.4.4. Penyediaan Pendidikan dan Kesehatan dengan Pendekatan Teritorial di Indonesia	63
2.5. Teori Kawasan Perdesaan Perbatasan	65
2.5.1. Interaksi pada Kawasan Perdesaan Perbatasan	65
2.5.2. Model Ruang Kawasan Perdesaan Perbatasan.....	66
2.5.3. Urgensi Kerjasama Antar Daerah dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Perbatasan	68
2.6. State of The Art Kerjasama Perencanaan Antar Daerah pada Kawasan Perdesaan Perbatasan.....	69
2.7. Proposisi Teoritik.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	77
3.1. Pendekatan Penelitian.....	77
3.2. Pemilihan Kasus	78
3.2.1. Kategori Kasus.....	79
3.2.2. Alternatif Kasus.....	80
3.3. Tahapan Penelitian.....	83
3.4. Protokol Kasus (Panduan Pengambilan Data Lapangan).....	88
3.4.1. Definisi Operasional untuk Pengambilan Data	88
3.4.2. Data yang Digunakan dan Strategi Lapangan	88
3.5. Teknik Analisis.....	97
BAB IV KONTEKS KERJASAMA ANTAR DAERAH PROVINSI DIY-JATENG	99
4.1. Sejarah Kawasan Perbatasan Provinsi Jateng-DIY	99
4.2. Sosiokultural Kawasan Perbatasan Provinsi Jateng-DIY.....	99
4.3. Administrasi Pelayanan Kesehatan di Indonesia	101
4.4. Administrasi Pelayanan Pendidikan di Indonesia	103
4.5. Kerjasama Antar Daerah pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan di Indonesia... 105	
BAB V KASUS-KASUS KERJASAMA INFORMAL KESEHATAN ANTAR DAERAH DI KAWASAN PERDESAAN PERBATASAN PROVINSI DIY-JATENG.....	108
5.1. Konteks Umum Kasus Kesehatan	108
5.2. Kasus Kerjasama di Pustu Krajan	110
5.2.1. Konteks Khusus Kerjasama Kesehatan di Pustu Krajan.....	111
5.2.2. Karakteristik Kerjasama Kesehatan di Pustu Krajan.....	113
5.2.3. Faktor Penentu Kerjasama Kesehatan di Pustu Krajan	116
5.3. Kasus Kerjasama di Pustu Panggang.....	118

5.3.1 Konteks Khusus Kerjasama Pustu Panggang.....	120
5.3.2. Karakteristik Kerjasama Kesehatan di Pustu Panggang.....	121
5.3.3. Faktor Penentu Kerjasama Kesehatan di Pustu Panggang.....	124
5.4. Kerjasama Kesehatan di Puskesmas Temon	125
5.4.1. Konteks Khusus Kerjasama Puskesmas Temon.....	127
5.4.2. Karakteristik Kerjasama Kesehatan di Puskesmas Temon	128
5.4.3. Faktor Penentu Kerjasama Kesehatan di Puskesmas Temon	130
5.5. Kajian Lintas Kasus Kerjasama Kesehatan	131
5.5.1. Temuan 1: Konteks Kerjasama Informal pada Kasus Kesehatan	133
5.5.2. Temuan 2: Proses Kerjasama Informal pada Kasus Kesehatan.....	133
5.5.3. Temuan 3: Faktor Penentu Kerjasama Informal pada Kasus Kesehatan	135
5.5.4. Temuan 4: Tipologi Kerjasama Informal Kesehatan	137
BAB VI KASUS-KASUS KERJASAMA INFORMAL PENDIDIKAN ANTAR DAERAH DI KAWASAN PERDESAAN PERBATASAN PROVINSI DIY-JATENG.....	139
6.1. Konteks Umum Kasus Pendidikan.....	139
6.2. Kasus Kerjasama di SMP 2 Ngawen.....	140
6.2.1. Konteks Khusus Kerjasama Pendidikan di SMP 2 Ngawen.....	141
6.2.2. Karakteristik Kerjasama Pendidikan di SMP 2 Ngawen	143
6.2.3. Faktor Penentu Kerjasama Pendidikan di SMP 2 Ngawen	145
6.3. Kasus Kerjasama di SD Glagaharjo	147
6.3.1. Konteks Khusus Kerjasama Pendidikan di SD Glagaharjo	148
6.3.2. Karakteristik Kerjasama Pendidikan di SD Glagaharjo	149
6.3.3. Faktor Penentu Kerjasama Pendidikan di SD Glagaharjo.....	152
6.4. Kasus Kerjasama di SMPN 3 SATAP.....	153
6.4.1. Konteks khusus Kerjasama Pendidikan di SMPN 3 SATAP	155
6.4.2. Karakteristik Kerjasama Pendidikan di SMPN 3 SATAP	156
6.4.3. Faktor Penentu Kerjasama Pendidikan di SMPN 3 SATAP	158
6.5. Kasus Kerjasama di SD Salam.....	160
6.5.1. Konteks Khusus Kerjasama Pendidikan di SD Salam	161
6.5.2. Karakteristik Kerjasama Pendidikan di SD Salam	162
6.5.3. Faktor Penentu Kerjasama Pendidikan di SD Salam	164
6.6. Kajian Lintas Kasus Kerjasama Pendidikan	165
6.6.1. Temuan 1: Konteks Kerjasama Informal pada Kasus Pendidikan	166
6.6.2. Temuan 2: Proses Kerjasama Informal pada Kasus Pendidikan.....	167
6.6.3. Temuan 3: Faktor Penentu Kerjasama Informal pada Kasus Pendidikan	169
6.6.4. Temuan 4: Tipologi Kerjasama Informal pada Kasus Pendidikan	170
BAB VII KOMPARASI ANTARA KASUS KESEHATAN DAN KASUS PENDIDIKAN.....	171
7.1. Komparasi Konteks Kerjasama Informal	171
7.2. Komparasi Proses Kerjasama Informal.....	172
7.3. Komparasi Faktor Penentu Kerjasama Informal	174

7.3.1. Komparasi Faktor dan Sifat Keruangan Faktor	174
7.3.2. Komparasi Hubungan Antar Faktor	175
7.3.3. Temuan Faktor Baru dari Persandingan	176
7.4. Komparasi Tipologi Kerjasama Informal.....	177
7.5. Perbandingan Temuan Kasus dengan Proposisi	178
BAB VIII KAJIAN TEMUAN ANTAR KASUS	184
8.1. Kajian Temuan pada Konteks.....	184
8.2. Kajian Temuan pada Karakteristik: Objek, Motif, Proses dan Relasi Aktor	186
8.2.1. Objek Kerjasama Informal	186
8.2.2. Motif Kerjasama Informal	186
8.2.3. Proses Kerjasama Informal	187
8.2.4. Kajian Temuan pada Relasi Aktor	190
8.3. Kajian Temuan pada Faktor	190
8.3.1. Kajian Faktor Keruangan pada Kerjasama Informal.....	191
8.3.2. Kajian Faktor Non-keruangan pada Kerjasama Informal	192
8.4. Kajian Tipologi Kerjasama Informal	194
8.5. Temuan Empiris: Kerjasama Informal pada Kawasan Perbatasan Provinsi DIY- Jateng	195
BAB IX DISKUSI TEORITIK MENUJU MODIFIKASI TEORI.....	202
9.1. Prosedur Abstraksi Temuan.....	202
9.2. Definisi Operasional	204
9.2.1. Definisi Operasional Kerjasama Informal.....	204
9.2.2. Definisi Operasional Layanan Publik	206
9.2.3. Definisi Operasional Kawasan Perdesaan Perbatasan	207
9.3. Komparasi Proposisi	208
9.4. Kerangka Pemikiran Konstruksi Teori Kerjasama Informal Layanan Publik Esensial pada Kawasan Perbatasan	210
9.5. Konstruksi Teori pada Konteks Kerjasama Informal Layanan Publik Esensial pada Kawasan Perdesaan Perbatasan	212
9.5.1. Pernyataan Jika-Maka pada Konteks Teori Kerjasama Informal Layanan Publik Esensial pada Kawasan Perdesaan Perbatasan	212
9.5.2. Komparasi Pernyataan Jika-Maka dengan Teori Kawasan Perdesaan Perbatasan.....	214
9.5.3. Pernyataan Modifikasi Teori pada Pengaruh Wilayah terhadap Kerjasama Informal	215
9.6. Konstruksi Teori pada Karakter Kerjasama Informal Layanan Publik Esensial pada Kawasan Perdesaan Perbatasan	216
9.6.1. Pernyataan Jika-Maka pada Karakteristik Kerjasama Informal Layanan Publik Esensial pada Kawasan Perdesaan Perbatasan	216
9.6.2. Komparasi Pernyataan Jika-Maka terhadap Teori Kerjasama Layanan Publik Antar Daerah	220

9.6.3. Pernyataan Modifikasi Teori pada Motif, Proses dan Relasi Aktor Kerjasama Informal Layanan Publik Antar Daerah.....	222
9.7. Konstruksi Teori pada Faktor Penentu Kerjasama Informal Layanan Publik Esensial pada Kawasan Perdesaan Perbatasan	223
9.7.1. Pernyataan Jika-Maka pada Faktor Penentu Kerjasama Informal Layanan Publik Esensial pada Kawasan Perdesaan Perbatasan	224
9.7.2. Komparasi Pernyataan Jika-Maka terhadap Teori Faktor Penentu Kerjasama Layanan Publik Antar Daerah.....	225
9.7.3. Pernyataan Modifikasi Teori pada Faktor Penentu Kerjasama Informal Layanan Publik Antar Daerah.....	226
9.8. Kontribusi Baru: Teori Kerjasama Informal Antar Daerah.....	227
9.9. <i>Transferability</i> Teori Kerjasama Informal Antar Daerah	228
Prasyarat Keteralihan pada Konteks Ruang Kawasan Perdesaan Perbatasan	229
Prasyarat Keteralihan pada Konteks Administrasi Layanan Publik Esensial	229
Prasyarat Keteralihan pada Karakter Penyediaan Layanan Publik Esensial.....	230
9.10. Posisi Teori Kerjasama Informal Antar Daerah pada Teori-teori yang Telah Mapan	230
9.10.1. Kontribusi pada Teori Perencanaan Kolaboratif	231
9.10.2. Kontribusi pada Teori Interaksi Kawasan Perbatasan.....	233
9.10.3. Kontribusi pada Teori Penyediaan Layanan Publik Esensial	234
9.10.4. Kontribusi Teori Kerjasama Informal Antar Daerah pada Teori Kerjasama Antar Daerah	235
9.11. Implikasi Kondisi Pandemi Covid-19 terhadap Teori.....	236
9.11.1. Pandemi Covid-19 dan Pembatasan Mobilitas	237
9.11.2. Pengaruh Pandemi terhadap Layanan Kesehatan Primer	238
9.11.3. Pengaruh Pandemi terhadap Layanan Pendidikan Dasar	240
9.11.4. Pengaruh Pandemi pada Teori Kerjasama Informal	242
<i>BAB X KESIMPULAN DAN SARAN</i>	243
10.1. Ringkasan Temuan	243
10.2. Kontribusi Teoritik	244
10.3. Posisi Teori Baru dalam Masa Pandemi Covid-19	245
10.4. Implikasi terhadap Kebijakan.....	246
10.5. Keterbatasan Penelitian	246
10.6. Saran Studi Lanjutan.....	247
DAFTAR PUSTAKA.....	249